

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SUMATERA SELATAN

Ratna

STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan

E-mail : ratnacf99@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the development conditions of BMT, analyze the strategy of developing BMT as a savings and loan cooperative and Islamic finance in the city of southern Sumatera, and analyze the role of BMT in improving the welfare of surrounding communities. The data used in this study are primary data obtained from the observation process and some interview processes.

The analysis is carried out by descriptive analysis method based on the theory obtained through library studies. The results of this study indicate that BMTs are now alive and well is BMT who continues to make improvements. The strategy used to adjust conditions, which part should be strengthened and supported so that customers remain loyal to BMT; and BMT has a role, among others, is to keep the community away from the moneylenders or usury, invites the public to entrust their money to BMT, the micro business community is invited to be more disciplined in managing the financial results of their business, and help people who are just starting a business, or whose business is already running in financing, so that the business can grow and develop, so that prosperity will be achieved.

Keywords: *Development Strategy, Welfare Improvement, South Sumatra BMT*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi perkembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), menganalisis Strategi pengembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kota Sumatera Selatan, serta menganalisis peran BMT dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari proses pengamatan serta beberapa proses wawancara.

Analisis dilakukan dengan metode analisis deskriptif dengan berpijak pada teori yang didapat melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT-BMT yang sekarang masih hidup dan sehat ialah BMT-BMT yang terus melakukan pembenahan diri; strategi yang dipakai/diterapkan menyesuaikan kondisi, dibagian mana yang harus diperkuat dan didukung agar nasabah/anggota tetap loyal kepada BMT; dan BMT memiliki peran diantaranya ialah menjauhkan masyarakat dari jeratan rentenir atau riba, mengajak masyarakat untuk mempercayakan keuangannya kepada BMT, masyarakat dunia usaha mikro diajak untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan hasil usahanya, dan membantu masyarakat yang baru memulai usaha, atau yang usahanya sudah berjalan dalam pembiayaan, agar usahanya dapat tumbuh dan berkembang, sehingga kesejahteraan akan dapat diraihinya.

Kata Kunci: *Strategi Pengembangan, Peningkatan Kesejahteraan, BMT Sumatera Selatan*

Pendahuluan

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah¹. Usaha mikro merupakan usaha produktif, artinya suatu kegiatan usaha yang menghasilkan, dan dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan yang menjanjikan. Mikro karena skala modalnya sangat kecil dan kebanyakan dikerjakan sendiri/tanpa pegawai.

Usaha mikro juga merupakan usaha yang dibangun karena melemahnya taraf hidup/penghasilan masyarakat. Harapan yang diinginkan ketika ingin membangun usaha adalah tingkat perekonomiannya menjadi lebih baik. Namun, walaupun kemampuan ada dalam menghasilkan barang/jasa, akan tetapi jika tidak memiliki cukup modal untuk memulainya maka usahanya tidak akan terwujud. Selain itu, bagi pemula, karena merupakan usaha awal, seandainya saja ada yang membantu dalam pembiayaan, maka keberatan yang dirasakan adalah bunga pinjaman yang sifatnya tetap.

Bagi masyarakat, baik yang akan memulai usaha atas inisiatifnya sendiri, ataupun atas dorongan orang lain, maka ketika mendapatkan beban atas bantuan yang berupa bunga pinjaman dengan bunga tetap maka yang dirasakannya adalah suatu beban berat. Selain itu juga, secara umum pandangan usaha mikro dan kecil terhadap bank, dapat diilustrasikan sebagai berikut: (1) usaha mikro dan kecil memandang kebijakan perkreditan/pembiayaan yang diberlakukan oleh bank sangat kaku dan ketat, (2) persyaratan kredit dirasakan cukup berat, (3) bank mempersulit upaya mendapatkan kredit, (4) keputusan kredit memakan waktu lama, (5) bank sering berlindung pada prinsip kehati-hatian, dan (6) bank selalu mempersyaratkan adanya jaminan tambahan, selain jaminan yang berupa kelayakan usaha nasabah². Ini artinya sangat kecil peluang bagi usaha mikro dalam mendapatkan dukungan pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan lembaga keuangan yang dapat mengatasi masalah masyarakat yang membutuhkan bantuan pembiayaan. Lembaga keuangan yang dapat mengatasi masalah sulitnya mendapatkan bantuan pinjaman dan beban bunga tetap adalah lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Lembaga keuangan syariah, sebuah lembaga

¹ Andjar Prasetyo, *UKM, Kelayakan Usaha dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: Indocamp, 2016), h

² Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 33.

yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial. Lembaga ini terlahir dari kesadaran umat yang ditakdirkan untuk menolong kaum mayoritas, yakni pengusaha kecil/mikro. Selain itu, lembaga ini juga tidak terjebak pada permainan bisnis untuk keuntungan pribadi, tetapi membangun kebersamaan untuk mencapai kemakmuran bersama. Tidak terjebak pada pikiran pragmatis tetapi memiliki konsep idealis yang *istiqomah*. Lembaga tersebut adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

Sebagai lembaga keuangan mikro yang mempunyai keberpihakan terhadap masyarakat ekonomi lemah, banyak tantangan dan permasalahan yang timbul dan dihadapi dalam perkembangan BMT, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tidak jarang pendirian BMT kurang diimbangi dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang profesional mengenai manajemen pengelolaan, servis, maupun sumber daya manusia (SDM)³. Banyak BMT yang berdiri kemudian berhenti dalam waktu yang singkat atau tumbuh tetapi kinerjanya kurang baik, dan sedikit BMT yang dapat berjalan dengan baik. Selain itu, lingkungan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan BMT yang mengakibatkan BMT maju dengan pesat atau dapat terjadi sebaliknya.

Kehadiran BMT di Sumatera Selatan sendiri bermula dari semangat yang sama untuk memajukan ekonomi dan menyelamatkan masyarakat dari rentenir keliling. BMT dirasakan cocok untuk masyarakat Sumatera Selatan khususnya Palembang Darussalam karena memiliki konsep Islam yang sesuai dengan akidah umat yang mayoritas, sehingga dengan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam proses pelayanan BMT maka diharapkan dapat menjadi cikal bakal lembaga keuangan mikro yang didambakan oleh masyarakat Sumatera Selatan.

Namun, munculnya begitu banyak *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung suatu BMT untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik. Begitu juga untuk kondisi BMT yang ada di Sumatera Selatan belum dapat berkembang dengan baik, beberapa BMT tidak lagi beroperasi sebagaimana mestinya. Menurut Isninawatai Kabid Kelembagaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang “dari 1080 koperasi yang terdaftar hanya ada 400 -an saja yang masih aktif di Palembang. Menurutnya “BMT Insan Mulia termasuk yang aktif berkonsultasi dengan dinas”⁴. Dengan demikian jika yang tidak aktif sama dengan “tidak lagi beroperasi”, maka persentasenya koperasi yang tidak lagi beroperasi di Palembang sekitar 63%. Berdasarkan

³ Nendra Nugraha, *BMT Sejauh Mana Manfaatnya Bagi Ekonomi Ummat*, (Lamongan: www.ansor.or.id, 2-10-2015), diakses 26 Agustus 2018

⁴ TribunSumsel.com, *Lebih dari Separuh Koperasi di Palembang Hanya Nama tapi Tidak Aktif*, Sabtu, 11 Maret 2017, 15.41

data sensus BPS, jumlah koperasi aktif di propinsi Sumatera Selatan dari tahun 2007 sampai 2016 sebagai berikut⁵:

Tabel 1
Jumlah Koperasi Aktif 2007 – 2016 Menurut BPS

Tahun	Jumlah Koperasi	Tahun	Jumlah Koperasi
2007	2818	2012	4609
2008	3001	2013	4227
2009	3146	2014	4336
2010	3160	2015	4450
2011	3461	2016	3836

Jumlah koperasi aktif di Sumatera Selatan menurut BPS pada tahun 2016 adalah 3836, jumlah ini, jika dikaitkan dengan pernyataan Isninawatai, maka di tahun 2017 yang masih beroperasi hanyalah sekitar 1419 atau 43% dari 3836. Faktor - faktor yang tidak mendukung suatu BMT untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik salah satu alasannya adalah kurangnya perhatian dari pemerintah. “Pemerintah diminta untuk lebih memperhatikan pengembangan konsep ekonomi Islam melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), atau biasa disebut usaha kecil mikro sebagai ujung tombak pembangunan ekonomi syariah, karena saat ini hampir sekitar 3500 BMT sudah berkembang dan maju di Indonesia⁶.

Lebih jauh, perkembangan BMT yang ada di Sumatera Selatan sampai tahun 2018: terdapat 39 BMT yang masih aktif sampai saat ini di Sumatera Selatan⁷. Namun beberapa BMT tidak lagi berjalan dengan semestinya: menurut Diana Kencana sekretaris dinas koperasi dan usaha kecil menengah Provinsi Sumatera Selatan “sebagian koperasi di wilayah Provinsi Sumatera Selatan mati suri disebabkan beberapa hal seperti pengurus yang kurang aktif dan usaha yang tidak berkembang”⁸. Dari kondisi tersebut maka perlu dikaji bagaimana hal tersebut terjadi, dan apa yang menyebabkan kejadian tersebut terjadi. Perlu dilakukan penelitian untuk melihat perkembangan BMT yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

⁵ www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1314/jumlah-koperasi-aktif-menurut-propinsi-2006-2016.html (diakses Minggu 13 Januari 2019, jam 8.09)

⁶ Harrys Pratama Teguh, *Keuntungan Berinvestasi di Perbankan dan Asuransi Syari'ah*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2014), hlm. 24.

⁷ Daftar Koperasi Syariah/BMT: *Untuk Sosialisasi & BIMTEK LPDB UMKM untuk KSPPS/KSP/IPS Syariah*, 10-12 Mei 2018.

Landasan Teori

A. Strategi Pengembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Menurut Bob dan Ron dalam Jusuf, dkk, bahwa strategi terbagi menjadi beberapa dimensi (tiga dimensi), yaitu *strategy process*, *strategy content* dan *strategy context*.⁸

Pertama *strategy process*, yaitu bagaimana strategi dapat timbul, dan letak letaknya. *Strategy process*, menyangkut siapa, bagaimana, dan bilamana dengan strategi tersebut, bagaimana dengan strategi itu sendiri, dan seharusnya bagaimana strategi tersebut dibuat, dianalisa, diformulasi, dibentuk, dilaksanakan, diubah, dan dikendalikan, siapa saja yang ikut /tersangkut, dan saat kapan kegiatan yang dibutuhkan dilaksanakan. Kedua *Strategy content*, merupakan hasil (produk) dari suatu strategi. Jika berhubungan dengan pertanyaan. *strategy content* terkait dengan dari apa strategi, strategi itu apa, dan isi yang seharusnya bagaimana dari suatu strategi bagi perusahaan dan serta juga bagi unit-unitnya. Ketiga *strategy context*, merupakan sekumpulan kondisi berbagai proses dari suatu strategi. Bila kemudian dinyatakan dalam sebuah pertanyaan, bahwa *strategy context* itu terkait dengan *where is strategy context*, di perusahaan yang mana dan di lingkungan seperti apa *strategy process* dan konten strategi itu berada⁹.

Bahwa ketiga dimensi tidak bisa saling lepas atau berdiri sendiri dalam rangka mewujudkan strategi yang ingin diwujudkan. Ketiga dimensi tersebut merupakan pilar yang kokoh guna dijalanannya strategi akan sudah direncanakan. Begitu juga dalam strategi pengembangan *Baitul Maal Wat Tamwil*. *Baitul Maal Wat Tamwil* melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *baitul tamwil* dan *baitul mal*. *Baitul tamwil* bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil-bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi. Adapun *baitul mal* menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya¹⁰.

BMT merupakan lembaga keuangan yang lahir dari ingin membantu masyarakat mayoritas yaitu pengusaha berskala mikro yang sulit mendapat akses ke perbankan. Definisi usaha mikro dan kecil di Indonesia bisa dilihat dari Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut usaha mikro dan kecil dilihat dari segi aset

⁸ Sidaknews.com/sebagian-koperasi-di-sumsel-mati-suri/, 3 Januari 2018

⁹ Jusuf Udaya, dkk, 2014, *Manajemen Stratejik*, (Bandung: Refika Aditama), hlm. 2

¹⁰ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 354

maksimal Rp 50 juta dan penjualan maksimal Rp 300 juta¹¹. Sulitnya golongan lemah untuk membangun usaha dan mendapatkan bantuan dana dikarenakan tidak memenuhi syarat yang sudah menjadi ketentuan perbankan. BMT sebagai lembaga keuangan syariah hadir ingin membantu mengatasi masalah kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh pengusaha mikro.

Strategi pengembangan BMT, untuk mendukung keberhasilan pengembangan usaha mikro, BMT harus berpijak pada aspek “*community based business*” yaitu bisnis yang dibangun dengan pendekatan komunitas. BMT haruslah memiliki figur tokoh masyarakat yang cukup “kredibel”, menjadikan ulama sebagai penasehat, memperluas jaringan kerjasama, dan jempot bola¹². Berdasarkan penelitian Amprianto, strategi pengembangan BMT ialah haruslah melakukan kerjasama dengan mitra perusahaan baik swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan dukungan pendanaan, melakukan penetrasi pasar untuk meningkatkan jumlah konsumen atau nasabah sebanyak-banyaknya, dan meningkatkan kualitas pelayanan melalui program peningkatan kualitas internal perusahaan yang mencakup aspek SDM, produk layanan, pengembangan teknologi dan penambahan fasilitas pendukung operasional seperti sarana dan prasarana perusahaan¹³.

B. Perkembangan BMT sebagai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

Sejak awal kelahirannya sampai dengan saat ini, legalitas BMT belum ada, hanya saja banyak BMT memilih badan hukum koperasi. Oleh karena itu BMT tunduk pada aturan perkoperasian, yaitu Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Koperasi yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Koperasi. KEPMEN Nomor 91/KEP/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Aturan hukum tersebut selanjutnya dijabarkan dalam Petunjuk Pelaksanaan (JUKLAK) dan Petunjuk Teknis (JUKNIS) serta Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Menejemen (SOM) yang tunduk pada PERMEN Nomor 352/PER/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Usaha Jasa Keuangan Syariah.

Namun, semenjak keluarnya Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan

¹¹ Donard Games, Manifesto Kewirausahaan Indonesia, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2010), hlm. 24.

¹² Nurul Huda dkk, *Pemasaran Syariah Teori dan Praktek*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.165-167

¹³ Amprianto, *Analisis Strategi Pengembangan Pada Baitul Maal Wat Tamwil*, (Surakarta: Unmu, 2016), hlm.12

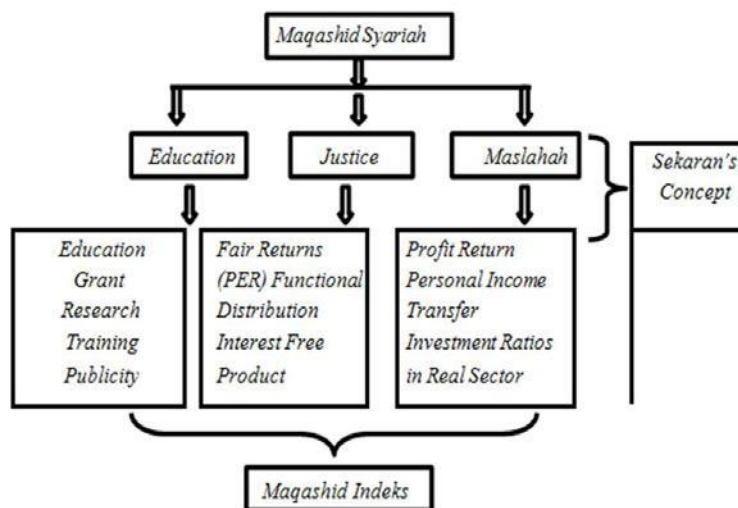
Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi atau bisa disebut KSPPS, maka Undang-undang yang berkaitan dengan KJKS tidak berlaku lagi. Peraturan tersebut tercantum dalam BAB XI tentang Ketentuan Peralihan pasal 36 ayat 7.

KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah dan wakaf (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi).

C. Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik¹⁴. Maka untuk mengukur dan menimbang kesehatan sebuah lembaga keuangan, digunakanlah indeks maqashid syariah yang dikemukakan oleh Abu Zahrah yaitu: pendidikan, keadilan dan maslahat. Agar pemahaman tentang indeks maqashid syariah yang diutarakan oleh Abu Zahrah lebih jelas lagi, maka Muhammed dan Taib (2009) membuat sebuah **skema** pemahaman **maqashid syariah menurut Abu Zahrah**:

SKEMA 1
INDEKS MAQASHID SYARIAH



¹⁴ Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, (Jakarta: gema Insani Press, 2001), hlm. 102.

Dari skema di atas, maka jelas bahwa indeks maqashid syariah ada tiga yaitu pendidikan, keadilan dan maslahat. Pendidikan dalam konteks ini adalah menjadi acuan untuk mengadakan penelitian, pelatihan, pablisitas dan lain-lain. Selanjutnya dalam keadilan, jika melihat dalam skema di atas, keadilan harus terwujud dalam bentuk nyata seperti: keadilan dalam distribusi dan produk yang bebas dari bunga. Dalam masalah, jika seseorang berbisnis, maka harus ada profit yang ia dapat dan dana investasi harus tersalurkan ke sektor rill bukan sektor moneter¹⁵.

Metode Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang obyek penelitian, maka digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁶. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji pengembangan BMT tanpa melakukan hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari proses pengamatan serta beberapa proses wawancara, serta data sekunder berupa dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tujuh BMT, mereka memiliki profil masing-masing. Tujuh BMT yang peneliti amati diantaranya adalah BMT Al Aqobah Palembang, BMT Insan Mulia Palembang, Kopsyah BMT Prima Lempuing Jaya, KSU Syari'ah BMT Trans Mekar Sari Mandiri, BMT Surya Barakoh Palembang, KSPPS Bina Ummat dan BMT Puskopis.

1. BMT AL-Aqobah Palembang

¹⁵ Antonio, Muhammad Syafii, D.Sanrego, Yulizar, Taufiq, Muhammad. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1 (2012) 012 – 029. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

BMT AL-Aqobah beralamat di jalan Mayzen Gedung PT. SAK Palembang 30118. BMT AL-Aqobah posisinya ada di kota Palembang, dan berjauhan dengan BMT lain, juga tidak dekat dengan lembaga keuangan syariah. Cara promosi BMT AL-Aqobah adalah menggunakan brosur dan datang langsung ke lapangan (calon nasabah) secara *face to face*. Pemasaran, cara yang ditempuh BMT AL-Aqobah untuk mendapatkan nasabah adalah dengan jemput bola (sekitar 70 %) dan nasabah datang ke kantor (sekitar 30%).

2. KSPPS BMT Bina Ummat

BMT Bina Ummat beralamat di desa Cintamanis Baru kecamatan Air Kumbang, Sumatera Selatan. BMT Bina Ummat posisinya ada di desa, dekat dengan nasabah, dan berjauhan dengan BMT lain, juga tidak dekat dengan lembaga keuangan syariah. Wilayah kerja BMT Bina Ummat seluruh desa yang berada di wilayah kecamatan Air Kumbang.

3. BMT Insan Mulia Palembang

BMT Insan Mulia terletak di jalan Inspektur Marzuki Ruko No. B6 Pakjo Palembang. BMT Insan Mulia memiliki kantor pusat yang letaknya terhadap nasabah jauh, namun untuk kantor cabang dekat dengan nasabah dan mudah ketika harus berinteraksi langsung, kemudian berjauhan dengan Lembaga atau Bank syariah lainnya.

4. Kopsyah BMT Prima Lempuing Jaya

Kantor pusat Kopsyah BMT Prima beralamat di Jalan Lintas Timur Pasar Lubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Ogan Komering Ilir Sumatera selatan. Kantor pusat BMT Prima berlokasi di pasar lubuk seberuk, dekat dengan nasabah, dan berjauhan dengan BMT lain, juga tidak dekat dengan lembaga keuangan syariah. Wilayah kerja BMT Prima seluruh desa yang berada di wilayah kecamatan Lempuing Jaya.

5. BMT Surya Barokah Palembang

BMT Surya Barokah merupakan koperasi syariah yang berkantor di jalan Ki Merogan no 511, Kertapati, Palembang. BMT Surya Barokah merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berbadan hukum Koperasi Syariah (KopSyah).

6. KSU Syari'ah BMT Trans Mekar Sari Mandiri

KSU Syari'ah BMT Trans Mekar Sari Mandiri merupakan BMT yang berada di jalan Tanjung Api-api KM. 42 Kelurahan/DesaMuliasari Kecamatan Tanjung Lago

kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Atas prestasinya BMT Trans Mekar Sari menjadi acuan kemajuan KSU di kabupaten Banyuasin pada khususnya dan di wilayah propinsi Sumatera Selatan pada umumnya.

7. BMT Puskopis

BMT Puskopis merupakan BMT dengan asset terbesar di Sumatera Selatan pada tahun 2015, berlokasi di Lempuing. Pada tahun 2016 (tutup buku tahun 2015) terjadi pergantian kepengurusan. Setelah pergantian kepengurusan ini BMT Puskopis goyah, manajemennya kurang rapi. Banyak pembiayaan bermasalah dan banyak jaminan sertifikat tanah yang tumpang tindih. Jadi setiap jaminannya tidak bisa di eksekusi. Pada waktu yang bersamaan, terjadi penarikan yang tidak bisa dilayani. Satu nasabah tidak bisa penarikan, langsung menyebar ke masyarakat dan mengurangi kepercayaan masyarakat. Sehingga terjadi penarikan besar-besaran yang membuat BMT Puskopis tidak bisa beroperasi lagi dan penjualan asset-aset BMT mengembalikan dana nasabah. Padahal sebelum kepengurusan diganti, untuk BMT Puskopis itu sendiri dari sisi masyarakatnya sudah percaya dalam menitipkan uang mereka. Pengurus lama tidak pernah menyangka kalau BMT Puskopis bisa koleps seperti sekarang. Kalau ditelusuri penyebab utama dari bangkrutnya BMT Puskopis ini ialah bahwa pihak manajemen BMT sudah tidak menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh masyarakat. Kesalahan lebih banyak terjadi pada:

- a. Penyaluran yang tidak selektif dan terkesan menyalahi SOP.
- b. Banyak anggota pendiri yang tidak amanah setelah melakukan pembiayaan.
- c. Tidak ketatnya pengurus dan pengelola dalam melakukan penagihan.

A. Perkembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Sebagai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Sumatera Selatan

Umumnya, kebanyakan orang yang ingin mendirikan suatu lembaga (BMT) setidaknya ada pengetahuan awal tentang BMT yang sudah ada, yang bisa menjadi contoh atau gambaran tentang aktivitas yang dilakukannya. Wawasan tentang perkembangan BMT sebelumnya akan dapat menjadi pelajaran, bagaimana BMT tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat, atau sebaliknya apa yang menyebabkan BMT tersebut menjadi kolep /bangkrut seperti BMT Puskopis. Gambaran perkembangan BMT masa sebelumnya oleh sebagian BMT masa sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2

Gambaran perkembangan BMT masa lalu dan BMT objek penelitian

No	Nama BMT	Perkembangan sebelum BMT sendiri berdiri	Perkembangan BMT sendiri (objek penelitian)
1	AL-Aqobah	BMT cenderung timbul tenggelam, ada masa-masa BMT berjaya dan ada masa-masa BMT cenderung merosot yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal atau internal	Berkembang secara fluktuatif dan cenderung stabil pada sebagian produk, yaitu seperti simpanan wadi'ah
2	Bina Umat	BMT lain memanjakan anggota /nasabah, seperti menjemput setoran simpanan.	Mengubah sistem pelayanan dari manual menjadi terkomputerisasi, meningkatkan rasio permodalan terhadap hutang dengan meningkatkan angka kecukupan modal, melakukan bidang usaha di luar pembiayaan dengan memiliki bidang usaha produktif seperti usaha payment, PPOB dan pabrik kelapa sawit, dan mengembangkan produk tabungan berjangka dengan cara memperbanyak nasabah yang mengikuti tabungan.
3	Insan Mulia	Perkembangan BMT lain yang ada di Palembang ialah ada beberapa BMT yang sudah berdiri tetapi belum diketahui oleh masyarakat karena segmennya hanya komunitas belum menjangkau masyarakat luas terutama di pasar.	Mampu menjangkau masyarakat luas, dan dari tahun ke tahun terus tumbuh, baik keanggotaan ataupun aset.
4	Prima	Perkembangan BMT lain sebelum BMT Prima ada BMT Puskopis yang karena salah dalam pengelolaan sekarang ini masih dalam kondisi koma, BMT Bumi	Perkembangan BMT Prima sendiri sampai saat ini BMT Prima masih tetap eksis dan menjadi percontohan khususnya di kabupaten OKU Timur dan
		Sejahtera juga sama karena tidak profesional dalam pengelolaan sekarang kondisinya mati suri, padahal sudah mendapat bantuan dari pemerintah. Selain kedua BMT tersebut ada BMT-BMT lain yang didirikan, mereka hanya	lembaga keuangan kecil. Kemudian ketika perekonomian BMT lesu akan mengikuti perekonomian pada umumnya. Sempat menanjak pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 masih lumayan, namun pada

		bisa mendirikan tapi tidak bisa melambungkan /menjaga eksistensinya.	tahun ini (2018) belum menunjukkan titik mana yang menarik.
5	Surya Barokah	Kebanyakan BMT lain yang ada di Palembang susah untuk maju. Jika dibandingkan dengan perkembangan BMT di Jawa, BMT yang ada di Palembang perlu jihad ekonomi untuk mengembangkan ekonomi syariah tanpa riba.	Perkembangan BMT Surya Barokah sempat tidak Operasional dan sekarang mulai tumbuh kembali setelah ada 212 mart sehingga sedang masa membangun perbaikan dan remedial dalam bidang jasa keuangannya.
6	Trans Mekar Sari Mandiri	Tidak memiliki pengetahuan tentang BMT sebelumnya, buta total terhadap BMT lain.	Melakukan pengkaderan, melakukan rapat tukar pengalaman lapangan, memberi pelayanan terkadang sampai anggota /nasabah datang ke rumah untuk konsultasi, menjalin hubungan baik dengan Dinas untuk dapat pembinaan.

Berdasarkan pada tabel, bahwa BMT objek penelitian berbeda dalam memandang perkembangan BMT lain. Sisi pandang BMT AL-Aqobah terhadap BMT lain ialah pada keeksistensinya yang dikaitkan dengan faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu faktor eksternal atau internal. BMT Bina Umat terhadap BMT lain yang dipandang ialah dalam sisi pelayanannya kepada anggota /nasabah. BMT Insan Mulia sisi yang dipandang ialah pada promosinya BMT lain kepada masyarakat. BMT Prima sisi yang dipandang yaitu pada manajemennya “mereka (BMT lain) hanya bisa mendirikan tapi tidak bisa melambungkan /menjaga eksistensinya”. BMT Surya Barokah memandang dari sisi demografinya, bahwa “BMT yang ada di Palembang perlu jihad ekonomi untuk mengembangkan ekonomi syariah tanpa riba”. Untuk BMT Trans Mekar Sari Mandiri, tidak ada sisi yang dipandangnya, karena gelap, dan keberadaan BMT yang lain seolah-olah tidak ada secara kelembagaannya.

Dengan beragamnya sisi pandang pada perkembangan BMT lain ini, biasanya akan mempengaruhi pada cara mengembangkan BMT sendiri setelah didirikan. Cara pandang yang berbeda ini juga menyiratkan akan kefokusannya strategi BMT yang akan dibuat nanti. Untuk perkembangan BMT sendiri, masing-masing BMT berbeda, kesamaannya adalah bagaimana menjadi lebih baik dan mendapat tempat dimasyarakat.

B. Strategi Pengembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Dalam Dimensi *Process*, *Content*, dan *Context* sebagai Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Sumatera Selatan

Perkembangan BMT yang mengalami fluktuasi, kadang naik dan kadang turun, atau stabil yaitu pertumbuhan naik terus, tidak bisa lepas dari strategi. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi masing-masing BMT objek penelitian seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3
Strategi BMT dan hasil dari strateginya

No	Nama BMT	Strategi BMT	Hasil dari Strateginya
1	AL-Aqobah	Melakukan dengan memberikan kemudahan kepercayaan dan keringanan dalam menentukan margin dan penyelesaian masalah kredit macet.	Perkembangan dan perbaikan serta pemahaman nasabah terhadap bahaya riba.
2	Bina Umat	Melakukan Kedekatan BMT dengan anggota, sangat dekat seperti keluarga. Memosisikan mereka (anggota) selain sebagai nasabah juga sebagai tamu. Pembicaraannya tidak monoton sekedar transaksi, namun lebih dari itu.	Anggota /nasabah menjadi aktif dalam mendatangi kantor untuk melakukan penyetoran.
3	Insan Mulia	Melakukan promosi lewat media <i>facebook</i> , <i>ig</i> , <i>wa</i> dan promosi <i>direct selling</i> dilapangan atau <i>face to face</i> yaitu mensosialisasikan produk dan jasa layanan yang dimiliki. Selain itu memberikan penyelesaian atas keluhan nasabah.	Jumlah simpanan secara total mengalami kenaikan.
4	Prima	Sebelum ekspansi melihat /menganalisa dulu kultur dari masyarakat setempat dimana BMT cabang akan dibuka. Kemudian organisasi digalakkan, perkumpulan-perkumpulan kecil dimasuki.	Banyak organisasi-organisasi, seperti <i>voly ball</i> , klub motor, kepemudaan atau keagamaan dll menjadi anggota /nasabah.
5	Surya Barokah	Memperbaiki administrasi dengan dibantu sistem program keuangan, membuat produk tabungan yang menarik, pembiayaan dan analisis yang lebih akurat terhadap <i>lending</i> .	Tingkat kredit macetnya berkurang.
6	Trans Mekar Sari	Tetap amanah, memberi kepercayaan penuh kepada karyawan dalam mengelola keuangan	Investasi bertambah terus, dari anggota,

Mandiri	anggota /nasabah. Pengurus tidak boleh pinjam, semua untuk anggota. Membuat program penyampaian hasil secara rutin yang dikonsultasikan dengan dinas sosial dan dinas-dinas terkait. Mengadakan rapat, pertemuan untuk karyawan dan anggota. Melobi ke dinas minta masukan untuk kelancaran program BMT, masukkan yang diberikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan BMT.	perorangan menanamkan saham, dana hibah dari dinas-dinas terkait.
----------------	---	---

Strategi yang dibuat harus menghasilkan sesuatu, dan jika tidak membawa hasil, strategi perlu dikaji ulang. Baik pembuatan strategi maupun pengkajian ulang melibatkan tim yang terdiri dari pengurus, pengelola dan karyawan BMT. Strategi juga memiliki tujuan, secara umum ialah untuk menarik minat masyarakat bergabung menjadi anggota /nasabah. Namun karena target anggota yang ingin diajak berbeda, maka strategi yang dibuat oleh masing-masing BMT juga berbeda, sebagaimana yang ada dalam tabel 4.3, dan perbedaan profil anggotanya seperti dalam tabel 4.

Tabel 4

Jenis anggota pada setiap BMT

No	Nama BMT	Jenis Anggota
1	AL-Aqobah	Mereka yang ada disekitar BMT yang membutuhkan, juga nasabah pasar Lemabang.
2	Bina Umat	Warga desa sekitar BMT
3	Insan Mulia	Masyarakat pasar, pengusaha, mahasiswa dan para karyawan-karyawan instansi
4	Prima	Masyarakat, Organisasi-organisasi, seperti voly ball, klub motor, kepemudaan atau keagamaan dll
5	Surya Barokah	Para pegawai UKM Mart 212 Surya Barokah.
6	Trans Mekar	Para petani, kelompok usaha.

Berdasarkan pembahasan di atas, strategi yang diterapkan oleh BMT hadir melalui proses. Siklus prosesnya ialah pengurus–pengelola atau manajer dan berakhir pada karyawan yang langsung berhubungan dengan anggota. Isi strateginya ialah dalam rangka mengembangkan usaha BMT agar dapat diterima oleh masyarakat yang belum menjadi anggota maupun yang sudah menjadi anggota. Kemudian Strategi yang dipakai/diterapkan menyesuaikan kondisi, dibagian mana yang harus diperkuat dan didukung agar nasabah/anggota tetap loyal kepada BMT.

C. Peran BMT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitarnya

Lahirnya BMT salah satunya adalah karena para pendiri BMT tidak ingin masyarakat terjatuh rentenir, yang cukup merisaukan karena bunganya tinggi, tidak ada toleransi ketika ada telat bayar atau kemacetan, juga tidak memberi solusi atas perjalanan usaha masyarakat agar dapat terus *survive* dan tumbuh. Untuk itu tumbuh dan berkembangnya BMT haruslah dapat membuat masyarakat menikmati kelebihan BMT yang beroperasi secara syariah, bukan berdasarkan bunga tapi margin atau *ujroh*, mencoba untuk mengerti kebutuhan masyarakat atas kebutuhan pengelolaan uangnya, dan mampu memberi peran agar kesejahteraan masyarakat meningkat.

Ada tiga peran yang bisa BMT berikan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya, yaitu melalui pendidikan, keadilan dan masalah. Pendidikan bisa diartikan, bahwa selama ini masyarakat yang masih belum mengenal lembaga keuangan syariah, melalui produk dan jasa BMT masyarakat menjadi lebih tahu tentang kesyariahan. Pendidikan juga memiliki arti, bahwa BMT peduli terhadap anak-anak yang masih usia sekolah, sehingga ada produk tabungan pendidikan yang bisa dimanfaatkan untuk merencanakan pendidikan sampai sarjana. Selain itu, peran pendidikan bisa dalam bentuk BMT membuat sekolah atau membantu guru /ustad dalam bentuk infaq untuk kesejahteraannya.

Peran keadilan, bahwa BMT harus melayani semua masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam mengelola keuangannya dan atau pembiayaan untuk usahanya, tanpa harus membanding-bandingkan antara anggota satu dengan anggota lainnya. Kemudian masalah, bahwa hadirnya BMT di tengah-tengah masyarakat harus membawa kebaikan. Ketiganya dapat dilihat dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5

Peran BMT dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat

No	Nama BMT	Sisi Pendidikan	Sisi Keadilan	Sisi Masalah
1	AL-Aqobah	Memberikan penjelasan secara keseluruhan	Memberikan contoh serta menyelesaikan persoalan-persoalan	Pembiayaan pada karyawan PT. Pusri cenderung 50%
		mengenai fungsi dan manfaat LKS atau BMT serta menjelaskan bahaya riba.	dari sisi produk yang bisa diterima nasabah sesuai dengan kebutuhannya dan kesanggupannya dalam mengangsur setiap bulannya.	bersifat moneter karena digunakan secara konsumtif dan angsurannya langsung potong gaji melalui bendahara setiap bulan.

				Pembiayaan pada sektor riil 50% juga kepada masyarakat sekitarnya.
2	Bina Ummat	Memposisikan mereka (anggota) selain sebagai nasabah juga sebagai tamu.	Memberi kemudahan untuk menjadi anggota /nasabah dan cepat dalam prosesnya. Margin yang ditetapkan untuk pinjaman (murabahah) hanya sebesar 20% per tahun, dan besaran ini bisa turun tergantung kondisi nasabah dan penawarannya, dan jangka waktu pinjaman paling lama adalah 24 bulan, paling cepat 6 bulan.	Ada solusi bagi yang mengalami keterlambatan karena tidak ada denda.
3	Insan Mulia	Menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk membuka simpanan pendidikan bagi siswa, untuk pembinaan usaha mikro kita baru sebatas pemberian seminar kewirausahaan belum ada pendampingan rutin.	Menerapkan sistem bagi hasil dan sistem jual beli dengan cara keuntungan dari margin dan kita tidak menerapkan sistem pengambilan bunga terhadap keterlambatan bayar dari para anggota.	BMT menyalurkan dana yang didapat dari <i>funding</i> anggota kita salurkan kepada para pedagang-pedagang kecil yang tersebar di beberapa pasar tradisional yang ada di kota Palembang.
4	Prima	Mendirikan lembaga pendidikan, dan membantu yang masih menganggur untuk ikut mengamalkan	Memberi pilihan kepada anggota /nasabah perihal akad pembiayaan yang tepat (murabaha atau mudaraba), sehingga anggota tidak merasa terzalimi atau	Masyarakat merasa dengan hadirnya BMT Prima sangat terbantu usahanya, mereka mengacungkan jempol, tidak ada ketakutan lagi terhadap Rentenir.
		ilmunya di	kecewa, dan bisa	Keberadaan Rentenir-
		lembaga	dirundingkan mana	rentenir sendiri sudah
		pendidikan milik	yang pas buat anggota	mulai berkurang,
		BMT Prima.	/nasabah.	bahkan tidak tampak

		Membantu dan mensubsidi ustadz dan ustadzah dalam TPA. Serta ada infak ke siswa yang terkait dengan pendidikan untuk meringankan beban orangtuanya		lagi keberadaannya. Kemudian dari BMT untuk masyarakat sekitar ada bantuan sembako yang dananya diambil dari infak-infak anggota. Juga ada bantuan berupa perlengkapan untuk lembaga pendidikan yang ada disekitar BMT Prima.
5	Surya Barokah	Untuk anggota pelatihan-pelatihan kemitraan / pengelolaan keuangan.	Sesuai dengan pengajuan pembiayaan dengan yang diperlukan, tapi semua bebas riba, kebanyakan dengan murabahah /jual beli.	Bahwa kebutuhan riil terpenuhi semua.
6	Trans Mekar Sari Mandiri	Memberi pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, mulai dari tukang jahit, usaha pembuatan tahu, keripik, dll. Pihak BMT membantu semua mulai dari bagaimana menghasilkan produk yang bagus /berkualitas, kemasan bagus, ijin-ijin seperti PIRT dan pemberkasan lainnya, dan juga modal. Jadi pihak anggota /nasabah fokus pada masalah produksi.	Bersedia membantu siapa saja yang mau, pada prinsipnya semua bisa dipelajari, artinya ketika anggota /nasabah tidak mempunyai kemampuan dalam menghasilkan sesuatu (produk), BMT siap membantu memberi keterampilan.	BMT Trans Mekar Sari Mandiri bekerja berdasarkan pada dua pondasi yaitu Semangat dan Amanah, bahwa dana yang terhimpun dari siapa saja (anggota, penanaman saham, atau dana hibah sekalipun) akan dikelola dengan baik yang tetap untuk membantu bagi yang membutuhkan untuk usahanya. Dengan demikian akan ada kebaikan untuk semua, baik BMT yang harus tetap amanah dan anggota /nasabah yang mau dan siap untuk dibina.

Peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari perkembangan jumlah anggotanya, nilai simpanannya dan pembiayaannya. Bergabungnya masyarakat menjadi anggota BMT sudah merupakan kemajuan tersendiri. Masyarakat yang menjadi anggota BMT sudah dapat dikatakan kesejahteraannya meningkat, dibandingkan sebelumnya mereka menjadi nasabah rentenir. Sebagai anggota BMT masyarakat dilatih untuk menabung, menyisihkan sebagian laba usahanya untuk disimpan. Mereka disadarkan pentingnya disiplin dalam mengelola keuangan.

Banyaknya anggota yang menabung selain menguntungkan bagi diri mereka sendiri, juga dapat membantu anggota lain. Anggota yang sedang kesulitan dana untuk pengembangan usahanya dapat meminta pembiayaan melalui BMT. Pembiayaan melalui BMT bukan pada anggota yang memiliki simpanan, karena ini adalah tugas/perannya BMT dalam membantu anggota yang membutuhkan pembiayaan. Kemudian dana dari BMT yang diberikan kepada anggota yang membutuhkan pembiayaan diambilkan dari dana simpanan atau modal yang dimiliki oleh BMT itu sendiri. Jadi mereka anggota akan terlayani sesuai kebutuhannya. Melalui peran itu, BMT sudah membantu masyarakat (anggota) dalam menyelesaikan masalahnya. Jika masalah keuangan terselesaikan, maka kesejahteraan mengikutinya, yaitu yang kelebihan uang bisa disimpan di BMT sehingga uang dapat dimanfaatkan ketika kebutuhan yang vital muncul, dan yang kekurangan uang bisa meminta bantuan pembiayaan di BMT sehingga bantuan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usahanya.

Perkembangan jumlah anggota, nilai simpanan dan pembiayaan BMT terhadap anggotanya sendiri tidaklah selalu dalam kondisi meningkat dari tahun ke tahun, terkadang juga bisa turun. Jika terjadi kenaikan jumlah anggota secara kesimpulan bisa dikatakan ada peningkatan yang menuju sejahtera. Namun apakah jika terjadi penurunan jumlah anggota berarti ada penurunan kesejahteraan? Bagi sebagian anggota mungkin ada penurunan kesejahteraan, namun bagi sebagian yang lain mungkin tidak. Perkembangan jumlah anggota, nilai simpanan dan pembiayaan oleh masing-masing BMT dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6

Perkembangan Pembiayaan dan Simpanan BMT Al-Aqobah

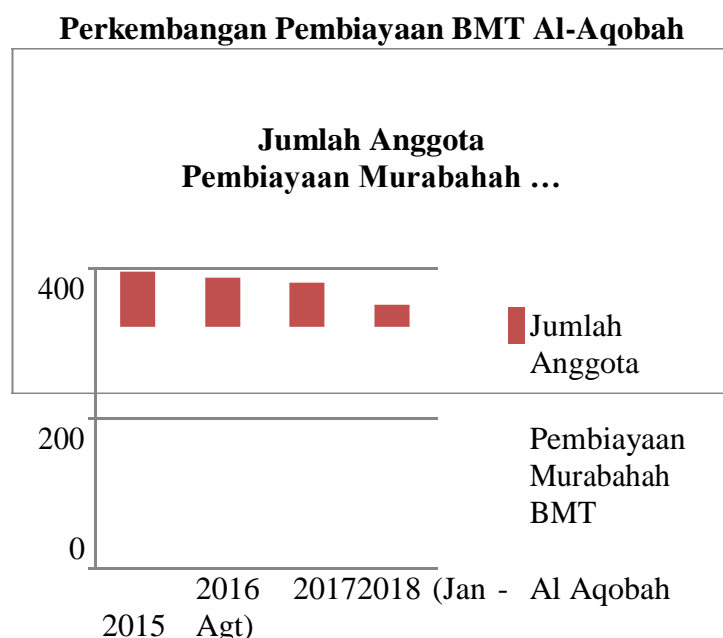
Pembiayaan Murabahah		Produk Simpanan	
Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Tahun	Jumlah Anggota (orang)
2015	203		

2016	180	2016	205
2017	164	2017	232
2018 (Jan-Agt)	77	2018	263

Sumber: BMT Al-Aqobah

Pada sisi pembiayaan khususnya Murabahah di BMT Al-Aqobah dari tahun ke tahun terjadi penurunan jumlah anggota, sedangkan sisi simpanan mengalami kenaikan. Naiknya jumlah anggota yang menyimpan berarti masyarakat semakin sadar akan pentingnya menabung. Masyarakat sudah bertambah kesejahteraannya, karena sudah mampu menyisihkan sebagian uangnya untuk tidak dipakai dalam sementara waktu. Turunnya jumlah anggota yang meminjam berarti anggota pada tahun sebelumnya meminjam, pada tahun berikutnya sebagiannya sudah tidak membutuhkan lagi pinjaman, ini bisa dikarenakan mereka sudah memiliki dana sendiri untuk pengembangan usahanya. Jadi bisa disimpulkan masyarakat anggota BMT Al-Aqobah kesejahteraannya mengalami peningkatan.

Grafik 1



Pada tahun 2015 jumlah anggota yang membutuhkan pembiayaan sebanyak 203 orang, seperti yang terlihat dalam grafik 4.1a. Jumlah ini paling banyak dibandingkan dengan dua tahun berikutnya yaitu 2106 dan 2017. Tingginya jumlah anggota yang membutuhkan pembiayaan ini karena Al Aqobah belum menyeleksi secara ketat nasabah-nasabah yang memang seharusnya dibantu. Al-Aqobah sendiri masih harus mengenal komitmen nasabahnya dalam membayar angsuran sesuai dengan yang sudah disepakati.

Pada tahun berikutnya, yaitu 2016, 2017 jumlah nasabah yang mendapat pembiayaan menurun. Penurunan pada tahun 2016 sebesar 11,3% atau dari 203 nasabah menjadi 180 nasabah. Turunnya jumlah nasabah ini dikarenakan Al Aqobah mulai lebih selektif dalam memberikan pembiayaan, dan masyarakat anggota sudah mulai berjalan usahanya. Penurunan pada tahun 2017 sebesar 8,89% atau dari 180 nasabah menjadi 164 nasabah. Turunnya jumlah nasabah ini, selain Al Aqobah masih selektif dalam memberikan pembiayaan, masyarakat anggota sudah mulai lebih keuangannya. Mereka sudah dapat menyisihkan uang dari hasil usahanya untuk disimpan di BMT Al Aqobah. Untuk tahun 2018 juga mengalami penurunan jumlah nasabahnya, namun data yang ada masih belum lengkap. Sementara penurunannya sampai bulan Agustus 2018 sebesar 53% atau dari 164 nasabah menjadi 77 nasabah.

Grafik 2

Perkembangan Simpanan BMT Al-Aqobah



Untuk jumlah nasabah yang menyimpan uang di BMT Al-Aqobah mengalami peningkatan, berbeda dengan jumlah nasabah yang mendapatkan pembiayaan mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah anggota yang menyimpan sebanyak 205 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 232 orang. Sehingga kenaikan yang terjadi sebesar 13%. Naiknya jumlah anggota ini mengindikasikan kepercayaan anggota kepada BMT Al Aqobah semakin tinggi. Selain itu usaha yang dijalankan oleh anggota mengalami peningkatan. Pada tahun ini 2018 walaupun belum tutup tahun, jumlah anggota yang menyimpan juga mengalami kenaikan. Kenaikkan sementara sebesar 13,36% atau dari 232 nasabah menjadi 263 nasabah.

Tabel 7

Nama Pembiayaan	Tahun		Nama Simpanan	Tahun	
	2016	2017		2016	2017
Murobahah	154.895.000	816.415.000	Wadi'ah	207.172.000	701.271.000
Mudhorobah	23.760.000	63.760.000	Berjangka	151.659.000	400.249.400
Multijasa	47.000.000	72.305.000			
Qordul Hasan	-	46.500.000			
Jumlah	225.655.000	998.980.000		358.831.000	1.101.520.400

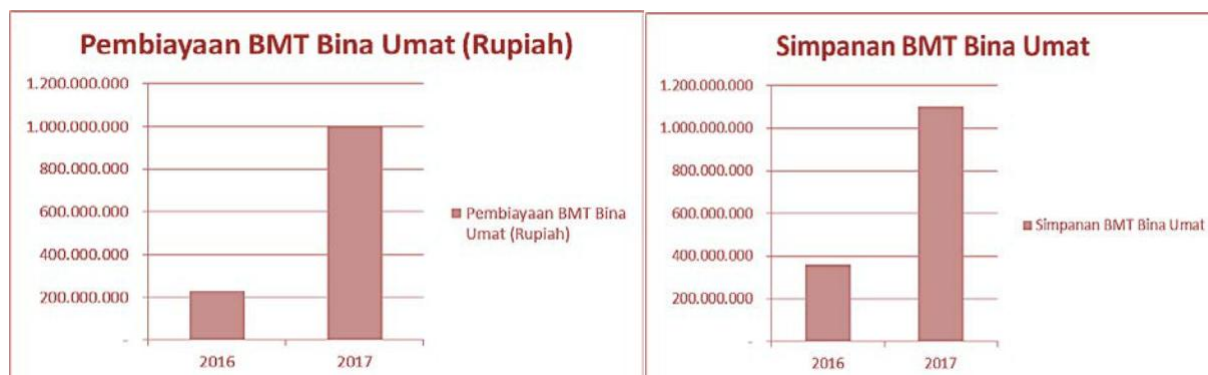
Perkembangan Pembiayaan dan Simpanan BMT Bina Ummat

Sumber: BMT Bina Ummat

Pada sisi pembiayaan di BMT Bina Ummat dari tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi kenaikan nilai, dan pada sisi simpanan juga mengalami kenaikan. Besarnya uang simpanan anggota di tahun 2016 masih lebih besar dibandingkan dengan uang yang dipinjam pada tahun yang sama, dan juga pada tahun 2017. Ini artinya ada peningkatan kesejahteraan yang terjadi pada masyarakat anggota BMT Bina Ummat.

Grafik 3

Perkembangan Pembiayaan dan BMT Bina Ummat



Pada perkembangan pembiayaan, tahun 2016 nilai pembiayaan hanya senilai 225.655.000 rupiah. Nilai ini sangat jauh sekali jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang besarnya 998.980.000 rupiah atau naik 342%. Suatu kenaikan yang fantastis. Tingginya jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bina Umat kepada anggota dikarenakan Bina Umat ingin memfasilitasi anggota dalam mengelola uang hasil usaha. Melalui pembiayaan, Bina Umat akan bisa memantau pengelolaan uang anggota, dan dapat lebih dekat dengan anggota. Bina Umat akan memantau terus perkembangan anggota, karena disitu ada kepentingan tersendiri dari pihak Bina Umat yaitu agar anggota lancar dalam membayar angsuran.

Pada perkembangan simpanan, tahun 2016 nilai simpanan hanya senilai 358.831.000 rupiah. Nilai ini sangat jauh sekali jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang besarnya 1.101.520.400 rupiah atau naik 207%. Suatu kenaikan yang fantastis.

Tingginya jumlah simpanan yang diberikan oleh anggota kepada Bina Umat dikarenakan kepercayaan anggota kepada Bina Umat untuk mengelola uangnya semakin tinggi. Naiknya nilai simpanan anggota ini, menandakan kesejahteraan masyarakat anggota semakin naik juga. Kemudian oleh Bina Umat naiknya nilai simpanan yang tergambar dalam grafik 5, dananya disalurkan kepada anggota lain yang membutuhkan pembiayaan dan ini tergambar dalam grafik 4.

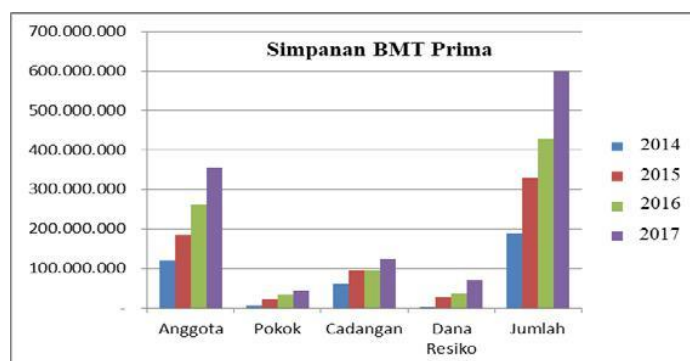
Tabel 8
Perkembangan Simpanan BMT Prima

Nama Simpanan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Anggota	121.800.000	184.552.000	261.780.000	356.106.500
Pokok	6.820.000	23.020.000	35.095.000	45.625.000
Cadangan	60.676.000	95.183.608	95.183.608	125.687.858
Dana Resiko	312.623	27.104.691	36.420.000	71.036.524
Jumlah	189.608.623	329.860.299	428.478.608	598.455.882

Sumber: Kopsyah BMT Prima

Simpanan masyarakat anggota BMT Prima dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Naiknya nilai simpanan berarti masyarakat semakin sadar akan pentingnya menabung. Masyarakat sudah bertambah kesejahteraannya, karena sudah mampu menyisihkan sebagian uangnya untuk tidak dipakai dalam sementara waktu. Jadi bisa disimpulkan masyarakat anggota BMT Prima kesejahteraannya mengalami peningkatan.

Grafik 5
Perkembangan Simpanan BMT Prima



Perkembangan simpanan di BMT Prima dari tahun ke tahun dari semua jenis simpanan mengalami kenaikan jumlah nilai rupiahnya. Nilai terbesar ada pada jenis simpanan anggota, pada tahun 2014 nilai simpanannya sebesar 121.800.000 rupiah dan naik menjadi 356.106.500 rupiah di tahun 2017 atau naik 192%. Secara total jumlah

simpanan juga mengalami kenaikan, di tahun 2014 nilainya sebesar 189.608.623 rupiah dan naik menjadi 598.455.882 rupiah pada tahun 2017 atau naik 215,6%. Naiknya jumlah simpanan, ini karena BMT Prima terus aktif menjaring anggota baru dari perkumpulan-perkumpulan dan organisasi kepemudaaan. Naiknya jumlah simpanan ini sekaligus juga memberi bukti bahwa masyarakat sudah yakin dengan peran BMT dalam mensejahterakan para anggotanya.

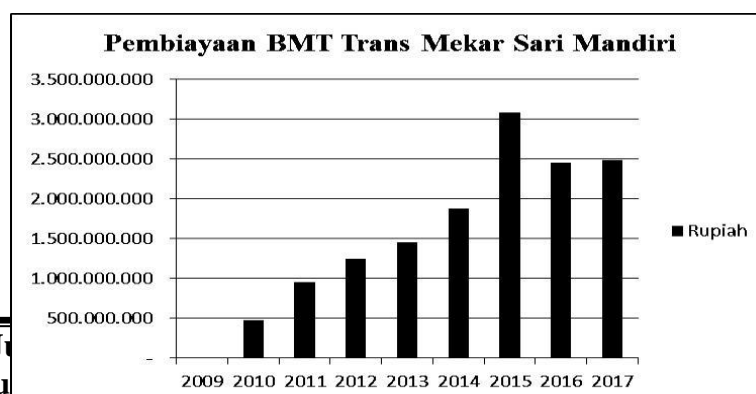
Tabel 9
Perkembangan Pembiayaan BMT Trans Mekar Sari Mandiri

Tahun	Jumlah (Rupiah)
2009	8.050.000
2010	478.300.000
2011	955.855.000
2012	1.250.000.000
2013	1.457.165.000
2014	1.877.425.000
2015	3.078.740.000
2016	2.452.060.000
2017	2.482.000.000

Sumber: BMT Trans Mekar Sari Mandiri

Pada sisi pembiayaan di BMT Trans Mekar Sari Mandiri dari tahun ke tahun terjadi kenaikan nilai, kecuali pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan. Naiknya jumlah pembiayaan biasanya dibarengi dengan jumlah dana simpanan yang juga naik. Naiknya jumlah pembiayaan juga dikarenakan dana yang tersimpan harus dikeluarkan dan alokasi keluarnya dana yang paling tepat adalah di pembiayaan untuk anggota lain. Jadi bisa disimpulkan masyarakat anggota BMT Trans Mekar Sari Mandiri kesejahteraannya ditingkatkan oleh peran BMT Trans Mekar dengan cara pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan dan juga mendukung pembiayaan.

Grafik 6
Perkembangan Pembiayaan BMT Trans Mekar Sari Mandiri



Perkembangan pembiayaan BMT Trans Mekar terus mengalami kenaikan dan nilai tertinggi ada pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.078.740.000 rupiah. Naiknya jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun ini karena BMT Trans Mekar terus mengajak masyarakat untuk lebih produktif lewat kemandirian dalam usaha, dan masyarakat tidak perlu kuatir dengan persoalan modal karena BMT Trans Mekar siap mendanai. Sehingga dampak masyarakat kesejahteraannya akan meningkat bisa terwujud.

Berdasarkan pembahasan di atas, BMT sangatlah memiliki peran di masyarakat. Peran yang menonjol adalah menjauhkan masyarakat dari jeratan rentenir atau riba. Peran kedua ialah mengajak masyarakat untuk mempercayakan keuangannya kepada BMT. masyarakat dunia usaha mikro diajak untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan hasil usahanya. Peran lain ialah membantu masyarakat yang baru memulai usaha, atau yang usahanya sudah berjalan dalam pembiayaan, agar usahanya dapat tumbuh dan berkembang, sehingga kesejahteraan akan dapat diraihinya.

Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka Penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang ada di Sumatera Selatan, beberapa ada yang sudah tidak aktif dikarenakan sudah kolaps/bangkrut, seperti BMT Puskopis, penyebabnya adalah manajemennya kurang rapi, penyaluran yang tidak selektif dan terkesan menyalahi SOP, banyak anggota pendiri yang tidak amanah setelah melakukan pembiayaan, dan tidak ketatnya pengurus dan pengelola dalam melakukan penagihan. Kemudian untuk BMT yang masih aktif seperti Al-Aqobah, Bina Ummat, Insan Mulia, Prima, Surya Barokah dan Trans Mekar Sari Mandiri, mereka tetap eksis dikarenakan terus memperbaiki kinerja, dan menjaga hubungan dengan anggota/nasabah secara kekeluargaan. Pelayanan terus ditingkatkan, seperti membuat sistem pencatatan transaksi secara komputerisasi. Hubungan kemanusiaan juga dijaga, seperti tetap amanah terhadap dana tabungan anggota. Juga membantu memberi solusi dalam pengembangan usaha anggota.
2. Strategi pengembangan BMT Al-Aqobah, Bina Ummat, Insan Mulia, Prima, Surya Barokah dan Trans Mekar Sari Mandiri, masing-masing berdasarkan kepada

anggota/nasabah yang dinaungi, dan terhadap target /hasil yang diinginkan. Secara proses, dibuat dulu program yang hendak dilaksanakan. Isinya (isi program) menyesuaikan perkembangan BMT, yaitu siapa saja anggotanya dan bakal anggota yang ingin di sasar. Kemudian pelaksanaan dari program strategi menyesuaikan perkembangan bisnis lembaga keuangan syariah, namun tetap menjaga prinsip kesyariaannya yaitu amanah, margin kecil dan negosiabel.

3. Peran BMT, bahwa kehadiran BMT sangat membantu masyarakat usaha kecil. Mereka dapat terhindar dari rentenir yang sangat mencekik leher, lantaran bunga pinjamannya besar dan tidak ada toleransi maupun solusi yang dapat membuat persoalan nasabah dalam keuangan dan perkembangan usahanya menjadi tumbuh dan berkembang sehat. Hadirnya BMT juga membuat masyarakat memiliki tempat dalam mengelola keuangannya secara teratur. Masyarakat juga tersadarkan akan pentingnya kembali kepada syariah Islam dalam persoalan keuangan. Masyarakat (anggota BMT) oleh BMT tidak diperlakukan “harga mati”, artinya jika ada anggota yang mengalami keterlambatan membayar angsuran, maka BMT tidak memberi beban denda, malahan BMT siap membantu memberikan solusi atas kendala usaha, karena mungkin ada penyebab lain selain keuangan yang dapat menghambat usaha anggota. Kemudian kehadiran BMT juga memberi dampak pada masyarakat sekitar, yaitu ada dana infak /bantuan yang diberikan pada ustad/ustadzah untuk operasional /pengembangan sekolah/TPA tempat dimana para ustad/ustadzah mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amprianto (2016). *Analisis Strategi Pengembangan Pada Baitul Maal Wat Tamwil*. Unmu, Surakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii, D.Sanrego, Yulizar, Taufiq, Muhammad. (2012). *Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Finance*. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance. Vol. 1 No. 1 012 – 029.
- Budiarto, Rachmawan dkk. (2015). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Chapra, Umer. (2001). *Masa Depan Ilmu ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Daftar Koperasi Syariah/BMT: *Untuk Sosialisasi & BIMTEK LPDB UMKM untuk KSPPS/KSP/IPS Syariah*, 10-12 Mei 2018.
- Games, Donard. (2010). *Manifesto Kewirausahaan Indonesia*. Gre Publishing, Yogyakarta.
- Huda, Nurul dkk. (2017). *Pemasaran Syariah Teori dan Praktek*. Kencana, Depok.
- Manan, Abdul. (2012). *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Kencana, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Teguh, Harrys Pratama. (2014). *Keuntungan Berinvestasi di Perbankan dan Asuransi Syari'ah*. Pohon Cahaya, Yogyakarta.
- Udaya, Jusuf dkk, (2014). *Manajemen Strategik*. Refika Aditama, Bandung.
- Prasetyo, Andjar. (2016). *UKM, Kelayakan Usaha dan Pengukuran Kinerja*. Indocamp, Jakarta.
- Nugraha, Nendra. *BMT Sejauh Mana Manfaatnya Bagi Ekonomi Ummat*. Lamongan: www.ansor.or.id, 2-10-2015. diakses 26 Agustus 2018
- TribunSumsel.com. *Lebih dari Separuh Koperasi di Palembang Hanya Nama tapi Tidak Aktif*, Sabtu, 11 Maret 2017, 15.41
- www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1314/jumlah-koperasi-aktif-menurut-propinsi-2006-2016.html (diakses Minggu 13 Januari 2019, jam 8.09)
- Sidaknews.com/sebagian-koperasi-di-sumsel-mati-suri/, 3 Januari 2018